

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Perekonomian dunia yang semakin maju menyebabkan perusahaan berkembang dan persaingan bisnis antar perusahaan semakin ketat. Sehingga setiap perusahaan harus mampu bersaing dan tumbuh untuk mempertahankan keunggulan bisnis serta tercapainya tujuan perusahaan. Tujuan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan maksimal atau nilai perusahaan (*Maximize Profit*). Tujuan kedua adalah memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham (*Maximize Shareholder Wealth*) (Gitman, 2009:13). Hal tersebut mendorong para manager perusahaan untuk berusaha lebih keras dalam mempertahankan posisi perusahaannya dengan berbagai cara untuk menghadapi persaingan tersebut, salah satunya adalah dengan meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut Mulianti (2010) nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham, dimana semakin tinggi harga saham maka nilai perusahaan dan kemakmuran para pemegang saham juga meningkat sehingga dapat menjadi daya tarik bagi investor untuk melakukan kegiatan investasi. Selain itu, para investor juga percaya bahwa dengan nilai perusahaan yang baik maka perusahaan memiliki kinerja yang baik untuk prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Oleh

sebab itu, pentingnya kemakmuran para pemegang saham atau *shareholder* dalam meningkatkan nilai perusahaan.

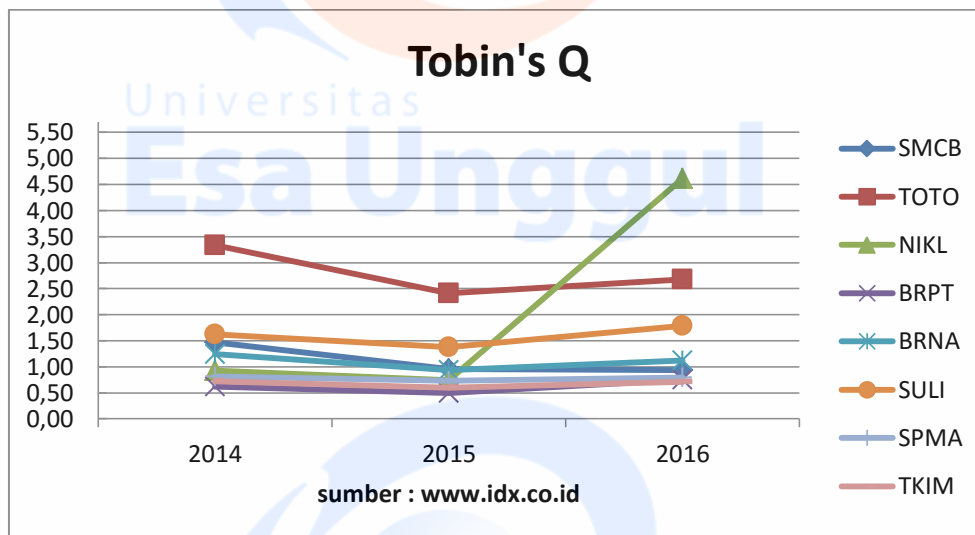
Ketika perusahaan semakin berkembang, maka tingkat kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan pun semakin tinggi karena adanya aktivitas perusahaan yang tidak terkendali terhadap berbagai sumber daya untuk meningkatkan laba perusahaan. Selain pihak yang terkait langsung dengan perusahaan, masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan pun merasakan dampak yang ditimbulkan oleh aktivitas operasi perusahaan. Oleh sebab itu, tanggung jawab perusahaan tidak hanya kepada para *shareholder* tetapi juga kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan, seperti pelanggan, pemilik atau investor, supplier, komunitas dan juga pesaing (Nurlela dan Islahuddin, 2008).

Fenomena mengenai pergerakan nilai perusahaan merupakan salah satu topik yang menarik untuk dibahas. Berikut salah satunya dikutip dari *bisnis.com* (2015) :

Indeks sektor industri dasar dan kimia terpantau turun paling tajam dan menekan pergerakan indeks harga saham gabungan (IHSG). IHSG terpantau turun 1,65% atau 76,34 poin ke 4.554,37. Pelemahan ini terjadi seiring penurunan seluruh sektor saham yang tercatat di BEI. Sektor industri dasar dan kimia terpantau memimpin pelemahan, terseret penurunan saham perusahaan semen yakni INTP 3,61%, SMGR 1,18%, dan SMCB 2,62%. Pelemahan selanjutnya dialami oleh sektor aneka industri 2,17% dan finansial 1,92%. Sebelumnya, Tim Riset Mandiri Sekuritas mengatakan saat ini saham-saham sudah berada pada area *overbought* atau jenuh jual dan sangat rentan terkoreksi.

Pada tahun 2015 pergerakan harga saham cenderung mengalami penurunan hal ini disebabkan *overbought* atau jenuh jual. Selain itu, untuk mendukung data mengenai fenomena pergerakan nilai perusahaan, berikut tampilan gambar dan

tabel Tobin's Q pada perusahaan industri dasar dan kimia dalam rentang tahun 2014-2016 :



Gambar 1.1

Tobin's Q perusahaan-perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2016

Tabel 1.1

Tobin's Q perusahaan-perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2016

Kode	Nama Perusahaan	2014	2015	2016
SMCB	Holcim Indonesia Tbk	1,46	0,95	0,94
TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	3,33	2,41	2,68
NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk	0,93	0,75	4,62
BRPT	Barito Pacific Tbk	0,62	0,50	0,76
BRNA	Berlina Tbk	1,24	0,94	1,12
SULI	SLJ Gloal Tbk	1,62	1,38	1,79
SPMA	Suparma Tbk	0,81	0,74	0,79
TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	0,72	0,60	0,71

Sumber : [www.idx.co.ic](http://www.idx.co.ic)

Tabel dan grafik diatas telah memperlihatkan bahwa pergerakan nilai perusahaan industri dasar dan kimia berfluktuasi setiap tahunnya dan pergerakannya cenderung melambat dari tahun 2014-2016. Pada sub sektor semen PT. Holcim Indonesia Tbk (SMCB), nilai perusahaan cenderung menurun sepanjang tahun 2014-2016. Nilai Q tahun 2014 sebesar 1,46 nilai Q tahun 2015

sebesar 0,95 dan 2016 sebesar 0,94. Salah satunya yang menarik adalah pada sub sektor logam dan sejenisnya, PT. Pelat Timah Nusantara Tbk (NIKL) yang mengalami penurunan pada tahun 2015. Menurut laporan Dewan Direksi hal ini disebabkan oleh kondisi krisis ekonomi yang telah berlangsung dalam beberapa tahun ini terus membayangi iklim bisnis domestik secara luas. Pelambatan aktivitas ekonomi telah menurunkan daya beli masyarakat Indonesia, dan tentunya juga tercermin pada tingkat permintaan produk tinplate secara keseluruhan. Konsumsi tinplate di Indonesia menurun cukup signifikan sebesar 9,87% dari tahun sebelumnya. Selain itu, juga terdapat penurunan harga rata-rata industri sebagai dampak dari tingginya kapasitas produksi baja yang telah terpasang di kawasan Asia sementara konsumsi dunia belum pulih pada tingkat kebutuhan volume sebelum krisis. Gempuran produk impor tetap berlangsung, namun pelemahan kondisi industri domestik diiringi penurunan jumlah tonase tinplate impor yang masuk ke pasar. Penerapan pajak anti-dumping terhadap beberapa produsen asal Korea Selatan, Cina dan Taiwan, yang telah efektif diberlakukan sejak awal tahun 2014, tetap dipertahankan di tahun 2015. Namun demikian, secara keseluruhan jumlah impor dari Korea Selatan dan Taiwan semakin meningkat. Efektivitas pajak tersebut cukup terlihat menahan laju pertumbuhan impor dari Cina, diperkirakan karena produsen tersebut dikenakan margin pajak yang lebih tinggi dibandingkan dua negara lainnya. Masih lemahnya harga komoditas global membuat harga bahan baku produk tinplate juga menurun, sehingga produsen tinplate mancanegara memiliki fleksibilitas margin yang cukup baik untuk menawarkan penurunan harga kepada konsumen. Namun pada tahun

2016 mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini disebabkan oleh industri baja terus mengalami ketidakseimbangan jumlah permintaan dan pasokan yang cukup tinggi, sehingga mendorong tingkat persaingan yang ketat di antara produsen mancanegara, khususnya di dalam negara yang dinilai memiliki potensi baik seperti Indonesia. Pada sub sektor Kimia, PT. Barito Pacific Tbk, nilai Q dibawah 1. Nilai Q pada tahun 2015 hanya sebesar 0,50 dan Nilai Q pada tahun 2016 sebesar 0,76. Sedangkan pada sub sektor pulp dan kertas terjadi penurunan Nilai Q dibawah 1. Yaitu pada PT. Suparma Tbk nilai Q terendah pada tahun 2015, dan Nilai Q tertinggi pada tahun 2014 sebesar 0,81. Kemudian PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimi Tbk yang memiliki nilai Q tertinggi 0,72 pada tahun 2014 dan nilai Q terendah 0,60 pada tahun 2015. Beberapa perusahaan dinilai investor begitu baik dan tidak sedikit juga yang tidak terlalu signifikan pergerakannya. Hal ini akan menjadi pertimbangan tersendiri bagi investor sebelum melakukan kegiatan investasinya, atau mungkin bagi investor yang sudah berinvestasi didalamnya akan kembali mempertimbangkan untuk kembali berinvestasi atau tidak. Karena jika nilai perusahaan meningkat maka permintaan saham pun meningkat sehingga harga saham pun meningkat, tentunya investor akan termotivasi untuk membeli saham atau berinvestasi.

Pada prosesnya, memaksimalkan nilai perusahaan tidak hanya berfokus pada pemaksimalan kesejahteraan pemegang saham, seperti yang terdapat pada kutipan berikut :

*“The idea that the firm most benefits society by focusing on maximizing shareholder value or profit is counterintuitive to many people. They argue that firm maximizing profit will not care whether it harms employees, consumers, communities or the environment. A firm has to*

*maximize the value to all of its stakeholders – everyone connected with or affected by the firm” (Boyes, 2014:183).*

Berdasarkan hal tersebut muncul kesadaran untuk mengurangi dampak negatif dari operasi bisnis, salah satunya dalam pemeliharaan lingkungan dengan pengembangan *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Perusahaan yang melaksanakan *Corporate Social Responsibility* akan mendapatkan perhatian lebih dari masyarakat serta akan direspon positif oleh para pelaku pasar.

Tanggung jawab sosial dan lingkungan yang lebih dahulu dikenal di negara-negara maju sebagai *Corporate Social Responsibility* pada saat ini telah mulai diterapkan dalam beberapa peraturan yang berlaku di Indonesia, Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007. *Corporate Social Responsibility* merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungannya bagi kepedulian sosial maupun tanggung jawab lingkungan dengan tidak mengabaikan kemampuan dari perusahaan. Pelaksanaan kewajiban ini harus memerhatikan dan menghormati tradisi budaya masyarakat di sekitar lokasi kegiatan usaha tersebut. *Corporate Social Responsibility* merupakan suatu konsep bahwa perusahaan memiliki suatu tanggung jawab terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan. Berikut terdapat kasus mengenai *Corporate Social Responsibility* yang berdampak secara langsung kepada perusahaan, lingkungan dan masyarakat.

Pertama dilansir dari nasional.tempo.co (2015), pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia masih kurang seperti dikutip dalam artikel berikut :



Ratusan warga Desa Wanakerta, Kecamatan Teluk Jambe Barat, Kabupaten Karawang, Jawa Barat, menderita akibat tercemarnya air Sungai Cibeet oleh limbah cair yang dibuang oleh pabrik kertas milik Sinar Mas Grup, PT Pindo Deli Pulp And Paper Mills. Menurut Deden, warga Desa Wanakerta yang bermukim di dekat sungai Cibeet sudah lama merasa muak. Warga yang sehari-hari menggunakan air sungai Cibeet untuk mandi dan mencuci terkena penyakit kulit. “Bau busuk air sungai membuat warga sulit tidur gara-gara limbah yang dibuang PT Pindo,” katanya. Perusahaan itu mengolah bahan baku, yaitu *pulp*, menjadi beberapa macam jenis kertas, seperti kertas *printing* dan kertas *non-printing*, yang didistribusikan di Indonesia, bahkan sampai ke luar negeri. Jenis kertas bervariasi mulai dari *art paper*, *art board*, *cast coated paper*, dan *cast coated board*. Produk andalannya, yaitu Top Quality Paper dengan merek dagang Bola Dunia. PT Pindo Deli kemudian bergabung dengan Grup Sinar Mas di bawah payung APP (Asia Pulp And Paper). Saat ini tidak hanya memproduksi kertas, tapi juga tisu (Paseo Tissue).

PT. Pindo Deli merupakan salah satu perusahaan pulp dan kertas terbesar di dunia yang didirikan pada tahun 1975. Perusahaan ini merupakan bagian dari perusahaan Asian Pulp and Paper Group (APP) yang bergabung pada tahun 1992. Pulp and Paper Group (APP) adalah salah satu pilar usaha dari Sinar Mas. Sinar Mas adalah brand dari perusahaan yang bergerak melalui 6 pilar bisnis: Pulp and Kertas, Agribisnis dan Pangan, Layanan Keuangan, Pengembang dan Realestat, Telekomunikasi, serta Energi dan Infrastruktur yang meski masing-masing dikelola secara independen, namun dipersatukan oleh kesamaan nilai dan histori perusahaan. Merek utama PT. Pindo Deli adalah Bola Dunia, Golden Coin, Golden Star, Specta Color, Lucky Boss, Mirage, Buffalo Hide, Nice, Livi dan Jolly. Perusahaan ini meluncurkan merek terbarunya Paseo untuk produk jaringan yang dikonversi pada kuartal ketiga tahun 1998. Terkait berita mengenai pencemaran yang dilakukan PT. Pindo Deli yang memberikan dampak negatif terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar akibat aktivitas yang dilakukan oleh

perusahaan. Praktik *Corporate Social Responsibility* memainkan peranan penting bagi perusahaan karena perusahaan hidup di lingkungan masyarakat dan kemungkinan aktivitasnya memiliki dampak sosial dan lingkungan.

Kedua berdasarkan laporan tahunan di [idx.co.id](http://idx.co.id), terdapat 3 perusahaan industri dasar dan kimia yang tidak mencantumkan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada laporan tahunan (*annual report*) :

Kode	Nama Perusahaan	2014	2015	2016
IKAI	Intikeramik Alamsri Industri tbk	Ya	Ya	Tidak
JKWS	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	Tidak	Tidak	Tidak
PICO	Pelangi Indah CanindoTbk	Tidak	Tidak	Tidak

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

**Tabel 1.2**  
**Perusahaan-perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang tidak mengungkapkan *Corporate social responsibility (CSR)* 2014-2016**

Intikeramik Alamsri Industri (IKAI) pada tahun 2016 tidak mencatatkan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dilansir dari [neraca.co.id](http://neraca.co.id), berikut kutipannya:

“BEI juga mengenakan denda bagi perusahaan yang belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang dimaksud. Sebelumnya, BEI memperpanjang penghentian sementara (suspensi) perdagangan emiten, yakni PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk (IKAI)”.

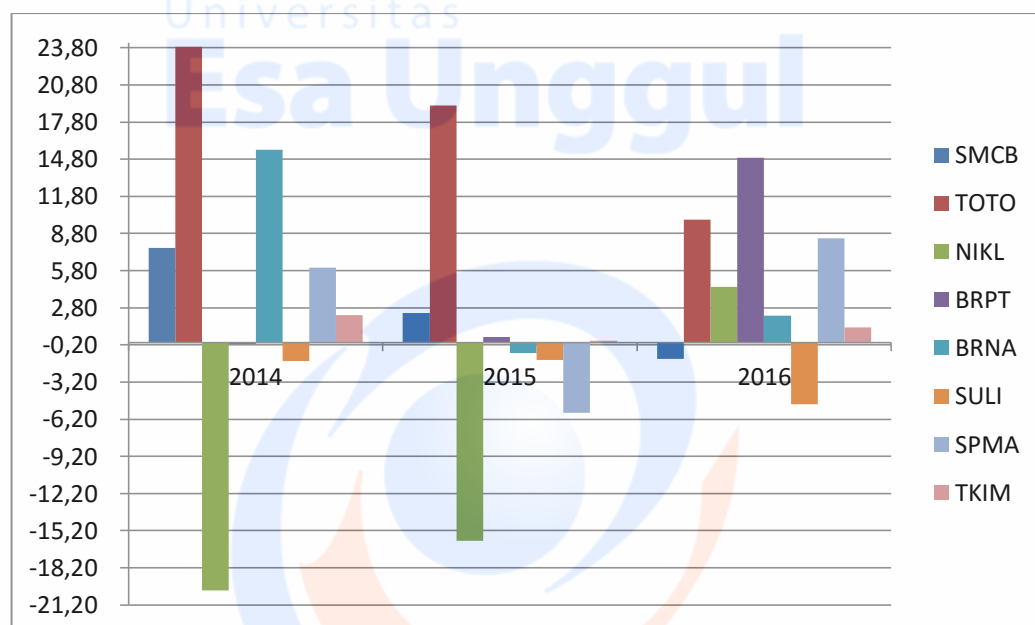
Sehingga pada tahun 2016 Intikeramik Alamsri Industri (IKAI) tidak mempublikasikan *annual report* dan hanya mempublikasikan laporan keuangan setelah audit. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* merupakan alat manajerial yang digunakan perusahaan untuk menghindari konflik sosial dan lingkungan. Ini mengindikasikan bahwa dengan tingginya tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* maka perusahaan dianggap mampu bertanggung



jawab terhadap aktivitas operasional perusahaan sehingga akan direspon positif oleh investor dan menumbuhkan minat investor untuk berinvestasi.

Terdapat *research gap* berdasarkan hasil penelitian terdahulu mengenai hubungan *Corporate Social Responsibility* dan Nilai Perusahaan. Beberapa menunjukkan ketidaksamaan. Hasil penelitian Rosiana, Juliarsa, dan Sari (2016) menemukan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian Puspaningrum (2014) yang menemukan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat *research gap* akan pelaksanaan *Corporate Social Responsibility*.

Selain permasalahan mengenai *Corporate Social Responsibility*, terdapat satu faktor yang juga turut mempengaruhi nilai perusahaan yaitu *Return On Equity (ROE)*.



Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

**Gambar 1.2**  
**Return On Equity (ROE) perusahaan-perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2016**

**Tabel 1.3**  
**Return On Equity (ROE) perusahaan-perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2016**

Kode	Nama Perusahaan	2014	2015	2016
SMCB	Holcim Indonesia Tbk	7,64	2,36	-1,34
TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	23,86	19,12	9,93
NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk	-20,02	-16,04	4,49
BRPT	Barito Pacific Tbk	-0,13	0,42	14,91
BRNA	Berlina Tbk	15,56	-0,86	2,15
SULI	SLJ Gloal Tbk	-1,51	-1,43	-4,97
SPMA	Suparma Tbk	6,04	-5,66	8,42
TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	2,20	0,15	1,22

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan gambar 1.2 dapat disimpulkan bahwa pergerakan profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity (ROE)* dari perusahaan industri dasar dan kimia masih sangat berfluktuasi atau setiap tahunnya terjadi kenaikan dan penurunan. *Return On Equity (ROE)* mengalami penurunan sepanjang tahun 2014-2016 adalah PT. Holcim Indonesia Tbk sebesar 7,64 pada tahun 2014, 2,36 pada tahun 2015, dan -1,34 pada tahun 2016. PT. Surya Toto Indonesia yang mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu pada tahun 2014 sebesar 23,86, pada tahun 2015 sebesar 19,12 dan terendah pada tahun 2016 sebesar 9,93. Kemudian PT SLI Slobal Tbk dimana *Return On Equity (ROE)* dibawah 1, sebesar -1,51 pada tahun 2014, -1,41 pada tahun 2015, dan -4,97 pada tahun 2016. *Return On Equity (ROE)* mengalami peningkatan sepanjang tahun 2014-2016 adalah PT. Pelat Timah Nusantara Tbk dimana *Return On Equity (ROE)* sebesar terendah -20,02 pada tahun 2014, -16,04 pada tahun 2015 dan tertinggi 4,49 pada tahun 2016. PT. Barito Pacific Tbk terendah sebesar -0,13 pada tahun 2014, 0,42 pada tahun 2015 dan tertinggi adalah 14,91 pada tahun 2016. Profitabilitas yang

seperti ini dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Jika profitabilitas meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat, karena perusahaan dianggap mampu memberikan *return* terhadap investor. Namun, jika profitabilitas menurun maka nilai perusahaan pun akan menurun.

Berdasarkan hasil Penelitian sebelumnya terdapat *research gap* atau perbedaan penelitian yaitu penelitian yang dilakukan oleh yang dilakukan oleh Martini dan Riharjo (2014) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Umro dan Fidiana (2014) yang menemukan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Sampel dalam penelitian ini mengambil objek Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Perusahaan Industri Dasar dan Kimia dipilih karena aktivitas perusahaannya yang berpotensi merusak lingkungan seperti limbah bahan beracun dan berbahaya (B3), pencemaran udara misal akibat *fly-ash* atau abu terbang yang dihasilkan oleh perusahaan semen, pencemaran air sungai, dan dampak yang ditimbulkan terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar perusahaan. Karena pabrik menggunakan bahan-bahan kimia dalam operasional. Sehubungan dengan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Dasar & Kimia di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016)”**.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka secara umum dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih kurangnya kesadaran perusahaan akan pentingnya pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* yang mana saat ini sudah bukan lagi sebuah kesukarelaan melainkan sebuah keharusan bagi perusahaan.
2. Pergerakan Nilai perusahaan masih fluktuasi yang menyebabkan kebingungan investor dalam berinvestasi.
3. *Return On Equity* pada industri dasar dan kimia masih berfluktuasi setiap tahunnya yang menyebabkan kebingungan investor pada besarnya pengembalian investasi.
4. Terdapat *research gap* atau masih beragamnya hasil mengenai penelitian pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.

## 1.3. Pembatasan Masalah

Agar tujuan penelitian dapat tercapai dan untuk memudahkan dalam menganalisa maka dilakukan pembatasan masalah terhadap ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini hanya memasukan variabel *Corporate Social Responsibility (CSR)* dengan proksi CSDI (*Corporate Social Disclosure Index*) dan Profitabilitas dengan proksi *Return on Equity (ROE)* terhadap Nilai Perusahaan dengan proksi Tobin's q.

2. Fokus objek penelitian ini hanya mencakup pada industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode tahun 2014 – 2016.

#### **1.4. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, perumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh secara bersama-sama *Corporate Social Responsibility* dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan?
2. Apakah terdapat pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan?
3. Apakah terdapat pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan?

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016.
2. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016.
3. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016.

## 1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

### 1. Bagi Penulis

Mengetahui seberapa signifikan pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan terutama pada perusahaan industri dasar dan kimia.

### 2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai aspek-aspek yang berkaitan dengan Nilai Perusahaan sehingga dapat menjadi pertimbangan sebelum melakukan investasi.

### 3. Bagi Perusahaan

Dapat memberikan gambaran pentingnya *Corporate social Responsibility* perusahaan dan untuk lebih meningkatkan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sosial.

### 4. Bagi Masyarakat

Dapat memberikan stimulus sebagai pengontrol atas perilaku-perilaku perusahaan serta diharapkan dapat memberikan informasi dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan hak-haknya yang dapat diperoleh.